

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan berbicara anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran makro lebih tinggi daripada anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran mikro. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode bermain peran makro lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dari pada pembelajaran dengan metode bermain peran mikro.

Kedua, anak yang memiliki konsep diri positif kemampuan berbicara lebih tinggi dibanding dengan anak yang memiliki konsep diri negatif pada kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran makro. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak yang memiliki konsep diri positif sebaiknya dilakukan melalui pembelajaran dengan metode bermain peran makro. Sebaliknya anak yang memiliki konsep diri negatif, skor kemampuan berbicara lebih tinggi dibanding dengan anak yang memiliki konsep diri positif pada kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran mikro. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak yang memiliki konsep diri negatif sebaiknya dilakukan melalui pembelajaran dengan metode bermain peran mikro.

Ketiga, terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran dengan konsep diri terhadap kemampuan berbicara. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa

untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan metode bermain peran.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terutama pada perencanaan dan pengembangan pembelajaran di Kelompok Bermain, peran guru dan manajemen kelas.

1. Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran di Kelompok Bermain

Temuan bahwa pembelajaran dengan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Konsep diri juga memberikan pengaruh yang besar pada peningkatan kemampuan berbicara. Ternyata anak yang memiliki konsep diri positif sebaiknya diikutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran makro dan untuk anak yang memiliki konsep diri negatif sebaiknya diikutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran mikro.

Penerapan pembelajaran dengan metode bermain peran makro maupun mikro akan berdampak pada perencanaan dan pengembangan pembelajaran di Kelompok Bermain, meliputi pengelolaan kegiatan belajar, desain materi dan media serta penilaian. *Pertama*, pembelajaran dengan metode bermain peran makro maupun mikro akan mengharuskan pengelolaan kegiatan belajar disusun dengan tahapan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang sesuai. Tahapan pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain peran makro dan mikro adalah tahapan pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan anak dan guru.

Pelaksanaan pembelajaran akan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dari awal sampai akhir dalam setiap tahapan pembelajaran dengan berbagai bentuk aktivitas. Anak akan turut menentukan kriteria keberhasilan kegiatan belajar terutama apabila anak dilibatkan secara aktif.

Aktivitas anak selama dalam pembelajaran akan membentuk pengalaman dan menghasilkan kemampuan berbicara apabila anak memiliki kesempatan untuk melakukan *recalling*. *recalling* dapat dilakukan oleh guru bersama anak setelah kegiatan bermain peran. *recalling* dapat diberikan dalam bentuk penilaian atau komentar-komentar yang dapat meyakinkan anak atas usaha dan hasil belajar yang telah dilakukan.

Semua ucapan atau perkataan yang diucapkan anak terlebih dahulu perlu diapresiasi. Apresiasi dapat dilakukan secara sendiri maupun bersama-sama dengan temannya.

Kedua, pembelajaran akan mengharuskan desain materi (tema atau sub tema) dan media dapat mendorong anak untuk melakukan berbagai kegiatan. Untuk itu, materi disusun sesuai dengan media yang digunakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas yang dilakukan anak dan guru.

Ketiga, pembelajaran dengan metode bermain peran akan menyebabkan penilaian mengacu kepada segala sesuatu yang dilakukan dan diucapkan anak dalam pembelajaran sebagai bentuk hasil belajar. Keberhasilan belajar anak ditentukan atas dirinya sendiri. Ini berarti anak hanya dibandingkan dengan dirinya tanpa membandingkan anak yang satu dengan anak yang lain.

2. Implikasi Terhadap Peran Guru

Upaya penerapan pembelajaran dengan metode bermain peran akan berdampak terhadap peran guru, khususnya cara pandang dan perlakuan terhadap anak, serta orientasi pembelajaran. *Pertama*, pembelajaran akan mengharuskan guru memiliki cara pandang bahwa anak sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk berkembang. Pembelajaran dengan metode bermain peran tidak menentukan bentuk aktivitas atau cara mana yang akan dilakukan anak untuk menyelesaikan tugas. Anak cenderung memiliki kebebasan untuk melakukan ekspresi dalam kegiatan main . Oleh karena itu, guru perlu memandang anak sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas yang ditawarkan dalam pembelajaran serta yakin anak akan melakukan aktivitas belajar yang disepakati. Anak tidak lagi dipandang sebagai objek pasif yang bersedia menerima apa yang disajikan atau diperintah guru, melainkan dipandang sebagai subjek yang aktif dalam pembelajaran dengan metode bermain peran.

Kedua, pembelajaran akan mengharuskan guru menyesuaikan perlakuan terhadap anak dalam pembelajaran. Perlakuan guru terhadap anak lebih ditujukan pada upaya untuk menumbuhkan semangat melakukan aktivitas belajar dan memiliki prestasi yang maksimal, penerimaan keragaman, dan keterampilan-keterampilan sosial.

Ketiga, Pembelajaran dengan metode bermain peran tidak hanya berorientasi pada produk tetapi lebih menekankan pada proses. Pembelajaran dengan metode bermain peran akan mengharuskan guru dan anak sama-sama melakukan kegiatan. Guru melakukan kegiatan untuk lebih memfasilitasi dan memotivasi

anak agar mencapai tujuan belajar. Anak melakukan kegiatan belajar dengan harapan memperoleh pengalaman belajar yang dapat membangun kemampuan sesuai dengan potensinya.

3. Manajemen Kelas

Konsep diri positif dan negatif ternyata memberi pengaruh berlawanan terhadap kemampuan berbicara dalam pembelajaran dengan metode bermain peran makro dan pembelajaran dengan metode bermain peran mikro. Temuan ini akan menyebabkan perlunya upaya pemilahan anak dalam pembelajaran berdasarkan konsep diri.

Pemilahan konsep diri tersebut digunakan sebagai pedoman untuk memilih pembelajaran yang tepat untuk masing-masing kelompok anak agar diperoleh hasil belajar yang lebih optimal atau perkembangan kemampuan berbicara yang maksimal. Bagi anak yang memiliki konsep diri positif diupayakan belajar dalam pembelajaran dengan metode bermain peran makro. Catatan yang semestinya dipegang adalah pembelajaran dengan metode bermain peran makro diterapkan dengan baik agar tetap mendukung karakteristik anak yang memiliki konsep diri positif.

Bagi anak yang memiliki konsep diri negatif mesti diupayakan penerapan pembelajaran dengan metode bermain peran mikro. Upaya tersebut perlu didukung oleh usaha menerapkan pembelajaran dengan metode bermain peran mikro dengan baik agar tetap mendukung karakteristik individu yang memiliki konsep diri negatif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan beberapa saran kepada guru, pengelola Kelompok Bermain dan peneliti khususnya peneliti bidang pendidikan anak usia dini.

1. Guru (Pendidik)

Untuk peningkatan kemampuan berbicara anak Kelompok Bermain, disarankan agar guru menerapkan pembelajaran dengan metode bermain peran. Untuk itu, guru hendaknya benar-benar memahami tahapan pembelajaran dengan metode bermain peran. Selain itu, guru diharapkan dapat bereksplorasi untuk menemukan bentuk-bentuk kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbicara. Guru hendaknya mengenali karakteristik kemampuan anak sehingga dapat memberi perlakuan yang tepat pada setiap anak, demikian juga hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang konsep diri anak agar dapat memfasilitasi anak dengan metode yang tepat.

2. Pengelola Kelompok Bermain

Hendaknya pengelola Kelompok Bermain dapat memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan dan menentukan pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan belajarnya. Pengelola diharapkan dapat memfasilitasi guru dengan menyediakan peralatan dan media yang diperlukan dalam pembelajaran serta meyakinkan guru untuk menerapkan pembelajaran dengan metode bermain peran. Pengelola sebaiknya selalu bertanya dan berdiskusi tentang apa yang dibutuhkan guru agar dapat meningkatkan perlakuan

yang lebih baik lagi kepada anak khususnya dalam rangka pengembangan kemampuan berbicara. Lingkungan belajar yang kaya dengan pengembangan bahasa perlu diciptakan.

3. Peneliti

Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang yang sejenis atau mereplikasi penelitian ini hendaknya memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, seperti: 1) melakukan kontrol terhadap variabel bebas di luar variabel yang diteliti secara lebih ketat sehingga ancaman validitas internal dan eksternal eksperimen dapat semaksimal mungkin dihindari, 2) melaksanakan eksperimen pada lokasi sekolah dan guru yang sama, agar variabel bebas berupa lingkungan (fisik, sosial, psikologis) dan subjektivitas dalam bentuk perbedaan individual pemberi perlakuan dapat dikontrol, 3) memperbanyak jumlah sampel agar hasil yang dicapai lebih memiliki kekuatan dalam generalisasinya, dan 4) menggunakan alat-alat ukur yang telah distandarisasi.